


Akses Eksklusif JURNAL EMERALD Telah Tersedia!

Harap Diperhatikan!

 **WIFI UINSUSKA RIAU**
Akses hanya bisa dari jaringan kampus

 **KATEGORI KHUSUS**
Download (*Full-Text*) tersedia untuk
3 (tiga) subjek pilihan di samping



Link Akses :
emerald.com/journals

Gas pol !!!

Langsung sikat *full-text* jurnal sekarang, tapi ingat login pakai Wi-Fi kampus ya!

Tiga subjek yang
berlangganan 

☒ Emerald **HR, Learning
and Organization
Studies** eJournal
Collection

☒ Emerald **Education**
eJournal Collection

☒ Emerald **Information
and Knowledge
Management**
eJournal Collection

Bingung???

Tanya narahubung atau Swipe yuk :) >>>

 Layanan Referensi
0813 7459 5235 (Suriani)

 [uinlibriau](https://www.instagram.com/uinlibriau)  Lib UIN Suska Riau Official  pustaka.uin-suska.ac.id

 Lib UIN-suskariau  0812 6725 7250

©AA



**PUSTAKAWAN AHLI UTAMA UIN SUSKA RIAU LOLOS
MENGIKUTI CONSAL 2025 MALAYSIA**

“Menjadi delegasi mewakili Indonesia dalam bidang kepustakawanan adalah kesempatan emas bagi saya. Karena bisa mengenal banyak orang, mengenal budaya di negeri Jiran, dan bisa saling bertukar wawasan keilmuan dari peserta berbagai negara.”



Kuala Lumpur- Muhammad Tawwaf berhasil lolos seleksi delegasi International Volunteer Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL) yang diselenggarakan oleh Persatuan Pustakawa Malaysia yang sekaligus menjadi tuan rumah. Muhammad Tawwaf yang juga Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau di tengah kesibukan, ia mencoba mendaftar program International Volunteer Malaysia dan mengikuti tahapan seleksi, ia berhasil lolos mengikuti CONSAL Malaysia 2025

Ada ratusan peserta Congress of Southeast Asian Librarians yang

mendaftar dan hanya 1 orang Volunteer yang lolos menjadi bagian dari panitia CONSAL, peserta yang lolos untuk diberangkatkan setelah mengikuti serangkaian seleksi, Seluruh peserta meliputi negara Asean dan Indonesia dari berbagai instansi yang lolos sebagai Call For Paper untuk mempersentasikan makalah yang diterima oleh panitia, antara lain pustakawan dari perguruan tinggi dan perpustakaan Nasional RI.

Pada edisi 2 No. 37 Tahun XXV 2025, berisi ulasan kegiatan perpustakaan : Pustakawan Ahli Utama UIN Suska Riau

Lolos Mengikuti Consal 2025 Malaysia, Lakukan Weeding Untuk Optimalisasi Koleksi, Perpustakaan Lakukan Stock Opname Koleksi, Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Menjadi Narasumber Pada Bimtek Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2025, Library User Education 2025, Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Menjadi Moderator Di Seminar Ilmiah Nasional Ikatan Pustakawan Indonesia, Peningkatan Profesionalisme: Sertifikasi Kompetensi Pustakawan Terus Berlanjut, (* **REDAKSI**)

semua pihak memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan Turnitin sebagai alat pencegahan plagiarisme yang efektif dan terstandar.

Pascasarjana Membuka, Ushuluddin Menutup Rangkaian

Rangkaian pelatihan pencegahan plagiarisme ini dibuka oleh unit paling senior, yaitu Pascasarjana, pada tanggal 11 September 2025, menyusul kebutuhan mendesak akan validasi Tesis dan Disertasi.

Momentum ini kemudian diikuti oleh unit-unit

akademik lainnya dengan jadwal yang padat dan terperinci, memastikan seluruh ekosistem akademik di UIN Suska Riau memahami batas toleransi plagiarisme (maksimal 20-25%).

Berikut adalah jadwal lengkap pelaksanaan pelatihan Turnitin di UIN Suska Riau:

Unit Akademik	Tanggal Pelaksanaan
Pascasarjana	11 September 2025
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	15 September 2025
Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	17 September 2025
Fakultas Pertanian dan Peternakan (FPP)	19 September 2025
Fakultas Psikologi (FPSI)	29 September 2025
Fakultas Ushuluddin (FU)	02 Oktober 2025

Jaminan Mutu Skripsi dan Publikasi

Dalam setiap sesi pelatihan, narasumber yang berasal dari tim ahli Perpustakaan UIN Suska Riau menekankan bahwa Turnitin bukan hanya alat untuk "menghukum," tetapi untuk edukasi dan jaminan mutu.

"Dengan pelatihan ini, kami memberikan kepastian kepada publik bahwa setiap skripsi, tesis, dan disertasi yang lahir dari UIN Suska Riau telah melalui filter integritas yang sangat ketat," ujar seorang koordinator acara.

Materi pelatihan yang disajikan tidak hanya berfokus pada cara mengunggah dokumen dan

mengecek persentase kemiripan, melainkan mencakup teknik-teknik yang lebih mendalam, seperti:

- Pendaftaran Akun: Panduan pembuatan akun user dan class untuk dosen dan kepala program studi.
- Analisis Similarity Report: Cara memecah (break-down) hasil laporan kemiripan untuk mengidentifikasi sumber plagiarisme secara spesifik.
- Teknik Paraphrasing dan Citation yang Benar: Bimbingan untuk mengubah tulisan yang terdeteksi mirip menjadi orisinal tanpa kehilangan makna, sesuai kaidah ilmiah.
- Integrasi dengan Penelitian dan Publikasi Dosen: Pemanfaatan Turnitin untuk



meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi jurnal internasional dosen. Upaya ini diharapkan menempatkan karya ilmiah UIN Suska Riau pada level kompetisi yang lebih tinggi di kancah nasional maupun internasional. (***Ari**)



S.Ag.; Ari Eka Wahyudi, S.Kom.; **Sekretariat** : Supliadi, S.IP.; Elvi Restuanini, S.IP.; Eva Susilawati, SP; **Desain Grafis** : Doni Saputra, S.E.; Herwin; **Fotografer**: Harpenri; Abdul Haris; **Distribusi**: Nurasyiah, S.E.

Surat Tugas Nomor: B-3385/Un.04/UPT.I/HM.02.1/07/2025 Tanggal 02 Juli 2025
TIM Redaksi : **Penanggung Jawab** : Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si; **Redaktur** : Eko Syahputra, S.IP.; **Penyunting/Editor** : Dr. Hj. Rasdanelis, S.Ag., SS., M.Hum; Hidayani, S.Ag.; Ernawati, S.Ag.; Despahari,

Website : <https://pustaka.uin-suska.ac.id>

Email : lib@uin-suska.ac.id



UIN SUSKA RIAU TUNTASKAN “MARATON” TURNITIN: SELURUH FAKULTAS DAN PASCASARJANA KOMPAK PERANGI PLAGIAT

UIN Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) baru saja merampungkan agenda ambisius: serangkaian pelatihan intensif penggunaan aplikasi Turnitin yang tersebar merata di enam unit akademik utama, termasuk Pascasarjana. Program “Maraton Turnitin” ini berlangsung ketat sepanjang September hingga awal Oktober 2025, sebagai langkah serius universitas dalam memperkuat integritas akademik dan mutu karya ilmiah.

Pelatihan ini menargetkan dosen, kepala program studi, dan staff program studi sehingga memastikan



PUSTAKAWAN AHLI UTAMA UIN SUSKA RIAU LOLOS MENGIKUTI CONSAL 2025 MALAYSIA

Kuala Lumpur- Muhammad Tawwaf berhasil lolos seleksi delegasi International Volunteer Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL) yang diselenggarakan oleh Persatuan Pustakawa Malaysia yang sekaligus menjadi tuan rumah. Muhammad Tawwaf yang juga Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau di tengah kesibukan, ia mencoba mendaftar program International Volunteer Malaysia dan mengikuti tahapan seleksi, ia berhasil lolos mengikuti CONSAL Malaysia 2025

Ada ratusan peserta Congress of Southeast

Asian Librarians yang mendaftar dan hanya 1 orang Volunteer yang lolos menjadi bagian dari panitia CONSAL, peserta yang lolos untuk diberangkatkan setelah mengikuti serangkaian seleksi. Seluruh peserta meliputi negara Asean dan Indonesia dari berbagai instansi yang lolos sebagai Call For Paper untuk mempersentasikan makalah yang diterima oleh panitia, antara lain pustakawan dari perguruan tinggi dan perpustakaan Nasional RI.

Menjadi bagian diantara 50 peserta Volunteer CONSAL mewakili Indonesia menjadi kegembiraan tersendiri dalam membantu panitia mensukseskan kongres yang diadakan 3

tahun sekali memberikan sebaik-baik edukasi dan dedikasi, merasa bersyukur, karena bisa mendapatkan kesempatan dan pengalaman berharga untuk berkontribusi dalam bidang pengetahuan di Malaysia.

“Menjadi delegasi mewakili Indonesia dalam bidang kepustakawanan adalah kesempatan emas bagi saya. Karena bisa mengenal banyak orang, mengenal budaya di negeri Jiran, dan bisa saling bertukar wawasan keilmuan dari peserta berbagai negara.

Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL) 2025 resmi dibuka selama empat hari (16-19 Juni 2025) di World Trade Center Kuala Lumpur, Malaysia.

alam CONSAL kali ini, Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) E. Aminuddin Aziz menyampaikan laporannya terkait terobosan literasi digital di Indonesia.

CONSAL sendiri merupakan kongres pustakawan terbesar se-Asia Tenggara yang diselenggarakan setiap 3 tahun sekali. Forum ini bertujuan untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi mengenai perpustakaan dan profesi pustakawan. Pada CONSAL kali ini, seluruh negara di ASEAN berkumpul, termasuk Timor Leste.

Pembukaan CONSAL dibuka dengan Rapat Dewan Eksklusif yang diadakan pada Senin (16/6/2025). Rapat ini dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Nasional, Ketua Asosiasi Perpustakaan/Pustakawan dan Sekretaris Jenderal Asosiasi Perpustakaan/Pustakawan seluruh ASEAN. Menariknya, sebanyak 11 pegawai perpusnas berhasil menjadi penyaji dengan 12 artikel terpilih untuk dipresentasikan pada forum tersebut.

Dalam laporannya, E Aminudin Aziz menyampaikan beberapa hal mulai dari terobosan literasi digital, layanan perpustakaan berbasis komunitas, hingga penghargaan yang diraih Perpusnas dari



UNESCO.

"Tahun ini, Perpusnas melakukan inisiatif program yang melibatkan sukarelawan dari 189 kabupaten/kota melalui program Relawan Literasi Masyarakat (Relima), serta mahasiswa dari 22 perguruan tinggi dalam program KKN Tematik Literasi," ujarnya dilansir dari artikel resmi Perpusnas pada Selasa (17/6/2025).

Tak hanya itu, Kepala Perpusnas juga menyampaikan salah satu program terbaik yaitu "Bantuan Bacaan Bermutu" yang berhasil menjadi perhatian negara lain pada. Ia menambahkan hal tersebut menjadi bukti kekuatan mobilisasi masyarakat Indonesia yang cukup kuat dalam memperkuat literasi. Aminudin juga meng-

ungkapkan inovasi literasi digital yang akan ditingkatkan di Indonesia. Pengetahuan lokal perlu dilestarikan seperti digitalisasi manuskrip kuno pada laman kastara.perpusnas.go.id. Perpusnas bahkan sudah menjalin kerja sama dengan 58 institusi domestik dan mitra internasional seperti Rusia dan Colombo Plan Project.

Di akhir laporannya, Aminudin membagikan penghargaan Perpusnas dari UNESCO yaitu "Jikji Memory of the World Prize" di Korea Selatan. Dana penghargaan tersebut dialokasikan untuk promosi literasi dan budaya baca.

(* M. Tawwaf

Kegiatan	Tanggal	Waktu
Pembukaan	Rabu, 24 September 2025	15.30 - 17.00 WIB
Pelaksanaan TUK (Hari 1)	Kamis, 25 September 2025	08.00 - 17.00 WIB
Pelaksanaan TUK (Hari 2)	Jum'at, 26 September 2025	08.00 - 11.00 WIB
Penutupan	Jum'at, 26 September 2025	11.00 - 11.30 WIB

Sertifikasi kali ini difokuskan pada enam klaster kompetensi yang sangat relevan dengan kebutuhan perpustakaan modern, yaitu:

1. Layanan Dasar Perpustakaan
2. Pelaksanaan Pengembangan Koleksi Perpustakaan
3. Pelaksanaan Pengatalogan Deskriptif Pelaksanaan
4. Promosi Layanan Perpustakaan
5. Pengembangan Kemampuan Literasi Informasi
6. Layanan Perpustakaan untuk Anak

Peserta yang mengikuti kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pustakawan dapat

memilih klaster sesuai dengan spesialisasi dan pengalaman kerja masing-masing. Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau mengirimkan dua orang untuk ikut serta, yaitu. Gusneli, S.IP memilih Klaster Layanan Dasar Perpustakaan karena memiliki pengalaman di bagian layanan perpustakaan. Ari Eka Wahyudi, S.Kom memilih Klaster Promosi Layanan Perpustakaan karena promosi di Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau sudah mengikuti perkembangan teknologi.

Tujuan utama dari sertifikasi ini adalah untuk

memberikan pengakuan resmi atas kompetensi yang dimiliki seorang pustakawan, memastikan mereka mampu melaksanakan tugas dan fungsi perpustakaan sesuai dengan standar profesi yang ditetapkan. Hasil akhir dari asesmen adalah rekomendasi "Kompeten" atau "Belum Kompeten".

Dengan tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi, sertifikasi kompetensi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan investasi krusial bagi setiap pustakawan yang ingin karirnya relevan dan berdampak di masa depan. (* Ari & Gusneli





PENINGKATAN PROFESIONALISME: SERTIFIKASI KOMPETENSI PUSTAKAWAN TERUS BERLANJUT

Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pustakawan terus menjadi agenda penting bagi institusi pendidikan dan lembaga pemerintah di Indonesia. Agenda ini sangat relevan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang perpustakaan. Sertifikasi ini diselenggarakan oleh lembaga berwenang seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pustakawan yang berlisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dengan dukungan penuh dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI).

Untuk mendapatkan sertifikasi, pustakawan wajib mengikuti Uji Sertifikasi Pustakawan. Sertifikasi Pustakawan adalah proses pemberian sertifikat yang dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan mengevaluasi berdasarkan SKK-NI Bidang Perpustakaan kepada para pustakawan. Sertifikasi Pustakawan bermanfaat untuk memastikan dan meningkatkan kemampuan pustakawan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bekerja secara optimal.

Forum Komunikasi Pembinaan Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI)

Riau bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pustakawan menyelenggarakan Sertifikasi Kompetensi Pustakawan angkatan 1 pada tanggal 24-26 September 2025. Kegiatan uji kompetensi akan dilaksanakan dalam dua hari di Universitas Lancang Kuning, yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau.



LAKUKAN WEEDING UNTUK OPTIMALISASI KOLEKSI

Weeding (penyiangan koleksi)—Adalah program rutin tahunan perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebagai upaya peningkatan ketersediaan koleksi yang berkualitas dan informasi yang selalu update/terkini. Weeding merupakan proses menseleksi dan menarik bahan pustaka dari koleksi perpustakaan yang sudah tidak relevan, akurat, atau bermanfaat bagi pemustaka untuk menjaga agar koleksi tetap up to date, mengurangi kepadatan rak, dan memberikan ruang bagi koleksi baru yang lebih dibutuhkan.

Sebagaimana menurut Purnomo (2010:64) weeding/penyiangan adalah proses mengeluarkan koleksi dari rak buku dan memperhitungkan kembali nilainya dari segi kebutuhan saat ini, sekali bahan pustaka dikeluarkan, maka hal itu akan dipindahkan, dibuang atau disimpan dan dikelompokkan dalam gudang atau diputuskan untuk dijual atau dihadiahkan ke perpustakaan lain dengan mengacu pada kebijakan pengembangan koleksi. Daftar koleksi hasil penyiangan dijadikan dasar untuk penghapusan data koleksi dari pangkalan data. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam memberikan data kesesuaian antara

koleksi yang dimiliki pada pangkalan data (database) dan jajaran koleksi di rak bersifat real dan sesuai dengan kondisi yang ada, mengeluarkan koleksi yang tidak layak sebagai upaya penyegaran terhadap koleksi perpustakaan agar koleksi lebih dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akurat, relevan, up to date, menarik serta dapat memberikan kemudahan pada pemakai dalam menggunakan koleksi.

Adapun beberapa kriteria yang menjadi acuan kita dalam melakukan kegiatan Weeding ini, mencakup beberapa poin berikut: Pertama. Kondisi Fisik, yakni buku atau bahan

pustaka dalam kondisi rusak, usang, atau tidak dapat diperbaiki lagi; Kedua. Relevansi Konten, yakni informasi di dalamnya sudah kedaluwarsa, tidak akurat, atau tidak lagi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pemustaka; Ketiga. Frekuensi Peminjaman, artinya bahan pustaka yang jarang sekali dipinjam atau bahkan tidak pernah dipinjam oleh pemustaka; Keempat. Duplikasi, maksudnya memiliki terlalu banyak eksemplar yang tidak terpakai; dan Kelima. Ketersediaan di Tempat Lain, misalnya: Informasi yang sama atau lebih baik tersedia di perpustakaan lain atau sumber lain; dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan; serta Subjek atau topik yang dibahas sudah tidak lagi diminati atau sudah ada pembahasan baru yang lebih mendalam.

Sementara prosedur standar yang dilakukan Ketika pengelola perpustakaan melakukan weeding, diantaranya terdapat beberapa langkah, yakni:

- Menentukan kriteria seperti setelah diuraikan diatas. Kriteria ini harus ditentukan dan disusun dengan jelas untuk bahan pustaka yang akan disiangi, sesuai kebijakan perpustakaan.

- Seleksi artinya kita memilah bahan pustaka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- Penarikan data. Selanjutnya dilakukan penarikan data dengan mengeluarkan menghapus data dari katalog elektronik atau sistem manajemen perpustakaan.
- Penandaan, yakni dengan memberi cap pada bahan pustaka yang telah disiangi, seperti "Dikeluarkan dari Koleksi Perpustakaan". dan
- Administrasi. Yakni membuat "Berita Acara" sebagai laporan pertanggungjawaban administrasi dengan melampiri daftar bahan perpustakaan yang sudah dikeluarkan dari jajaran koleksi dan dihapus datanya dari katalog

elektronik.

Weeding koleksi perpustakaan itu penting dilakukan untuk menjaga koleksi tetap akurat, relevan, dan terkini, memenuhi kebutuhan pengguna, serta memberikan ruang untuk koleksi baru. Kegiatan ini juga membantu staf mengelola koleksi dengan lebih efektif dan efisien, serta memastikan koleksi yang tersedia di perpustakaan dalam kondisi fisik yang baik, bersih, dan menarik bagi pemustaka. (***Rasda**

ninjau kembali AD/ART dan kode etik, menyusun program kerja baru, serta memilih Ketua Umum periode 2025–2028.

Selain kongres, kegiatan ini juga dirangkai dengan Seminar Ilmiah Nasional bertema “Pusta-

kawan di Era Kecerdasan Artificial: Peluang dan Tantangan.” Seminar menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan, mulai dari Deputi Bidang Pengembangan SDM Perpustnas, pejabat Kementerian Dalam Negeri, akademisi Univer-

sitas Indonesia, budayawan Melayu, hingga perwakilan National Library Board Singapore. (***M.Tawwaf**



Digital Library
UIN SUSKA RIAU

[HOME](#) [FITUR](#) [KONTAK](#) [KEBIJAKAN PRIVASI](#)

APLIKASI

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

❏ VERSI WINDOWS

❏ VERSI ANDROID

❏ DOWNLOAD APK

❏ MACOS INTEL

❏ MACOS ARM



RI), Indra Gunawan, S.E., M.PA. (Kemendagri), Dr. Fuad Gani, M.A. (Akademisi UI), Ms. Nadia Arianna Binte Ramli (National Library Board Singapura), serta Budayawan Melayu Rendra Setyadiharja, S. Sos., M.IP. Gubernur Ansar menjelaskan, pustakawan sebagai sebuah profesi harus mampu merespons perkembangan, termasuk pesatnya teknologi kecerdasan buatan (AI) yang kini juga masuk ke dunia perpustakaan. “Sebagai profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola serta melayani koleksi perpustakaan, pustakawan mesti mampu terus memajukan dunia perpustakaan,” ujar Ansar. Ia juga mengajak seluruh pihak untuk memperkuat literasi, demi mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu membawa bangsa, termasuk Kepulauan Riau, semakin maju.

Ansar juga menyinggung sejarah literasi di Kepri, mengingat tanah Melayu menjadi tempat lahirnya Bahasa Indonesia melalui karya Raja Ali Haji. Untuk memperkuat identitas tersebut, Pemprov Kepri berencana membangun Monumen Bahasa di Pulau Penyengat sebagai penghormatan bagi Bapak Bahasa Indonesia itu. Selain itu, Gubernur turut



memaparkan capaian Kepri, di antaranya Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat 2024 yang mencapai 74,24% serta tingkat kegemaran membaca sebesar 73,69%, menempatkan Kepri dalam 10 besar nasional. Tidak hanya itu, pertumbuhan ekonomi Kepri triwulan II tahun 2025 juga tercatat 7,14%, tertinggi di Sumatera dan peringkat ketiga nasional.

“Semoga momentum ini membawa perubahan bagi dunia perpustakaan dan pustakawan Indonesia untuk semakin maju dan tanggap teknologi,” tuturnya. Sementara itu, Ketua Umum IPI T. Syamsul Bahri, SH., M.Si menegaskan bahwa peran pustakawan semakin strategis di tengah transformasi digital dan

perkembangan teknologi AI. “AI adalah pedang bermata dua. Di satu sisi memberi peluang besar mempercepat akses informasi, layanan personalisasi, dan efisiensi kerja. Namun di sisi lain, menghadirkan tantangan kompetensi, etika, hingga relevansi profesi,” jelasnya. Syamsul Bahri menegaskan bahwa pustakawan bukan sekadar penjaga buku, melainkan navigator pengetahuan dan penjaga peradaban. “AI dapat membantu menemukan data, tetapi pustakawanlah yang memberi makna, konteks, dan nilai etis dari informasi tersebut,” tambahnya.

Kongres XVI IPI sendiri menjadi forum tertinggi organisasi profesi pustakawan, dengan agenda me-



Dr. Hj. Rasdanelis, S.Ag., SS., M.Hum

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga akurasi dan keteraturan koleksinya. Salah satu kegiatan penting untuk mewujudkan hal tersebut adalah stock opname, yaitu kegiatan pemeriksaan fisik koleksi guna mencocokkan jumlah dan kondisi bahan pustaka dengan data yang tercatat dalam sistem otomasi perpustakaan. Menurut (Hafiyyan et al., 2025), kegiatan stock opname berfungsi tidak hanya untuk mengetahui jumlah koleksi yang hilang, rusak, atau tidak sesuai, tetapi juga untuk memperbarui data bibliografis agar tetap valid dan siap digunakan dalam layanan informasi. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian integral dari siklus manajemen koleksi

STOCK OPNAME KOLEKSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TEMU BALIK INFORMASI

yang berkelanjutan.

Di era digital, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pemeliharaan koleksi fisik, tetapi juga terhadap temu balik informasi di sistem katalog daring (Online Public Access Catalog – OPAC) dan luring pada jajaran. Ketidaksesuaian antara data katalog dan kondisi fisik koleksi pada jajaran dapat menimbulkan kesalahan pencarian dan menurunkan kepercayaan pengguna terhadap layanan perpustakaan.

Oleh karena itu, kemampuan melakukan stock opname, prosedur dan kemanafaatannya sangat penting dipahami oleh pengelola perpustakaan, yang berimbas pada temu balik informasi sebagai core penting dalam pelayanan informasi untuk memastikan efektivitas dan kredibilitas perpustakaan di mata pemustaka.

Namun, hasil stock opname sering kali hanya berhenti pada tahap pelaporan kuantitatif, tanpa disertai langkah strategis dalam pemulihan atau temu balik koleksi. Padahal, menurut (Aswarina et al., 2024), kegiatan temu balik pasca stock opname merupakan proses penting yang bertujuan untuk menelusuri

koleksi yang tidak ditemukan, memperbaiki data katalog, serta memastikan bahwa setiap bahan pustaka dapat diakses kembali oleh pemustaka melalui sistem temu kembali informasi (information retrieval system).

Bagi perpustakaan, dua istilah kunci yang menentukan efektivitas layanan adalah ketersediaan koleksi dan kemudahan penemuannya. Ketersediaan koleksi di rak harus sesuai dengan apa yang tercatat di sistem katalog. Inilah titik di mana stock opname (atau inventarisasi koleksi) menjadi aktivitas vital yang berdampak langsung pada keberhasilan temu balik (retrieval) koleksi oleh pemustaka.

Apa Itu Stock Opname Koleksi?

Stock opname adalah proses penghitungan dan pemeriksaan fisik secara sistematis terhadap seluruh koleksi yang dimiliki perpustakaan. Sederhananya, ini adalah audit fisik untuk memverifikasi apakah data yang tercatat dalam sistem katalog (sering disebut OPAC-Online Public Access Catalog) sesuai dengan kenyataan koleksi yang ada di rak.

Tujuan utama dari stock

opname meliputi:

- Mencocokkan data. Pada tahap ini, pustakawan memastikan setiap bahan perpustakaan yang tercantum di OPAC (data base) perpustakaan benar-benar ada secara fisik di lokasi yang seharusnya secara sistematis.
- Mengidentifikasi dan memverifikasi kehilangan. Melakukan stock opname berarti menemukan koleksi yang hilang (baik karena peminjaman yang tidak tercatat, pencurian, atau salah letak pada jajaran).
- Menilai kondisi fisik bahan perpustakaan, yakni memeriksa koleksi yang rusak, using informasi dan atau perlu perbaikan / preservasi.
- Memperbarui status, artinya melakukan koreksi dan validasi data yang salah tertera pada katalog, seperti status "tersedia" padahal sedang dipinjam, atau sebaliknya.

Stock opname merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik (misalnya tahunan atau dua tahun sekali) seperti menurut Widiyarsari, kegiatan stock opname idealnya dilakukan satu tahun sekali atau minimal sekali dalam tiga tahun (Widiyarsari, 2018). Kegiatan ini dapat

menggunakan alat bantu seperti pemindai barcode atau teknologi RFID untuk mempercepat proses pencocokan data, ataupun dilakukan secara manual dengan pencocokan koleksi pada jajaran dengan data koleksi dalam database.

Temu Balik Informasi

Secara konseptual, temu balik koleksi perpustakaan adalah proses menemukan dan mengumpulkan informasi atau bahan pustaka dari koleksi perpustakaan yang relevan dengan permintaan pengguna. Proses ini sangat penting agar pengguna dapat mengakses sumber daya yang dibutuhkan secara cepat dan tepat, dan merupakan bagian tak terpisahkan dari fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi. Dalam perpustakaan, temu balik informasi diwujudkan melalui sistem katalog, indeks subjek, atau portal daring seperti Online Public Access Catalog (OPAC). Sistem ini memungkinkan pustakawan melakukan penelusuran berdasarkan berbagai parameter seperti pengarang, judul, subjek, tahun terbit, atau nomor klasifikasi.

Dalam konteks perpustakaan modern yang telah memanfaatkan sistem otomatisasi seperti inlisite, proses temu balik koleksi menjadi

semakin strategis.

Sistem ini memungkinkan perpustakaan melakukan pencocokan data, pelacakan barcode, serta pembuatan laporan kehilangan atau duplikasi secara digital. Akan tetapi, sebagaimana dijelaskan dalam IFLA Principles for the Care and Handling of Library Materials (Adcock, n.d.), akurasi sistem digital tetap bergantung pada kedisiplinan manusia dalam melakukan verifikasi fisik, pemeliharaan koleksi, dan pencatatan tindak lanjut hasil stock opname.

Kegiatan temu balik koleksi juga memiliki implikasi terhadap pengembangan dan kebijakan weeding koleksi perpustakaan (penyiangan koleksi). Koleksi yang hilang, rusak, atau usang hasil temuan stock opname dapat menjadi dasar evaluasi untuk penghapusan atau penggantian bahan pustaka. Panduan Stocktake of Library Resources dari ANU Library (ANU Library, 2015) menekankan pentingnya melakukan tindak lanjut sistematis terhadap hasil stock opname, termasuk dokumentasi koleksi yang ditemukan kembali, untuk menjaga integritas data dan efisiensi ruang penyimpanan.

Dengan demikian, kegiatan temu balik koleksi pasca stock opname



KEPALA PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU MENJADI MODERATOR DI SEMINAR ILMIAH NASIONAL IKATAN PUSTAKAWAN INDONESIA

Batam, 250 peserta pustakawan dari seluruh Indonesia berkumpul di Hotel Harmoni One, Batam, Rabu malam (17/9), dalam acara Pembukaan Kongres XVI Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) dan Seminar Ilmiah Nasional. Suasana hangat penuh kebersamaan mewarnai perhelatan akbar yang berlangsung hingga 19 September 2025 tersebut.

Acara dihadiri berbagai tokoh penting, mulai dari Gubernur Kepulauan Riau H. Ansar Ahmad, Bunda Literasi Kepri Dra. Hj. Dewi Kumalasari Ansar, Kepala Perpustakaan Nasional

Prof. E. Aminudin Aziz, hingga Ketua Umum IPI T. Syamsul Bahri. Kehadiran mereka menjadi bukti nyata dukungan terhadap profesi pustakawan yang terus berkembang di tengah dinamika zaman.

Gubernur Kepulauan Riau Ansar Ahmad dalam arahannya menekankan pentingnya peran pustakawan untuk terus beradaptasi di tengah derasnya arus informasi global dan perkembangan era digital. Menurutnya, pustakawan dituntut mampu memberikan pelayanan berbasis teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai literasi.

Pesan tersebut disampaikan Gubernur Ansar saat membuka secara resmi Seminar Ilmiah Nasional dan Kongres ke-XVI Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) di Ballroom Hotel Harmoni One, Batam Centre, Rabu (17/9/2025).

Mengusung tema "Pustakawan di Era Kecerdasan Artificial Intelligence: Peluang dan Tantangan", kegiatan yang berlangsung selama tiga hari, 17–19 September 2025, menghadirkan sejumlah pakar pustakawan nasional sebagai pembicara. Di antaranya Dr. Adin Bondar, S.Sos., M.Si. (Perpusnas



dan rajin memanfaatkan layanan perpustakaan. Dari sinilah budaya akademik akan tumbuh dan berkembang.

Dengan adanya kegiatan User Education ini, diharapkan mahasiswa baru dapat lebih mengenal, memahami, dan memanfa-

atkan perpustakaan secara optimal. Perpustakaan UIN Suska Riau berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan terbaik demi mendukung kegiatan akademik dan pengembangan literasi informasi bagi seluruh sivitas akademika.

(* Erna

tidak boleh dipandang sebagai kegiatan tambahan yang bersifat administrative saja, melainkan sebagai bagian penting dari siklus pemeliharaan koleksi yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan bagi kepuasan pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan. Melalui temu balik yang terencana, perpustakaan tidak hanya menjaga integritas data dan akurasi sistem, tetapi juga memastikan bahwa setiap koleksi benar-benar dapat ditemukan, diakses, dan dimanfaatkan oleh pemustaka secara optimal dan efisien.

Pentingnya Temu Balik Koleksi

Temu balik koleksi (collection retrieval) adalah inti dari fungsi perpustakaan. Ini adalah proses di mana pemustaka (pengguna perpustakaan) mencari dan menemukan informasi atau bahan pustaka yang mereka butuhkan. Di era perpustakaan modern dan digital saat ini, layanan perpustakaan sangat bergantung pada sistem informasi, seperti SLIMS, Inlislite dan lainnya). Pemustaka mengandalkan OPAC untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka siapkan sebelum memutuskan untuk mengakses informasi tersebut di

perpustakaan melalui sistem informasi yang dimiliki perpustakaan.

Keberhasilan temu balik diukur dari seberapa cepat dan akurat pemustaka bisa mendapatkan koleksi fisik yang bibliografinya ditemukan melalui OPAC (Online Public Access Catalog), apakah sesuai dengan pertanyaan yang mereka ajukan atau tidak. Hal ini akan sangat berarti atas kebermanfaatan perpustakaan bagi pemustakanya.

Implikasi Stock Opname terhadap Temu Balik

Stock opname bukanlah hanya sekadar tugas teknis administratif dalam operasional perpustakaan secara internal, namun sangat berimplikasi akan keberlangsungan pelayanan koleksi bagi kepuasan pemustaka. Adapun implikasi pelaksanaan stock opname terhadap temu balik informasi di perpustakaan, secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Implikasi Positif (jika stock opname rutin dilaksanakan)
 - Akurasi temu balik pada OPAC menjadi tinggi, sehingga berimplikasi pada kepercayaan pemustaka akan pelayanan perpustakaan. Ketika stock opname berhasil, data di OPAC menjadi cermin yang akurat dari koleksi di rak.

Jika katalog mengatakan buku "Tersedia" di Rak 920, pemustaka akan menemukannya di sana. Ini membangun kepercayaan pemustaka terhadap sistem perpustakaan.

- Efisiensi waktu bagi pemustaka dan juga pengelola perpustakaan/pustakawan. Pemustaka tidak membuang waktu mencari "koleksi". Koleksi tertera di katalog, dan ditemukan pada jajaran sesuai dengan ketentuan secara sistematis.
- Relokasi koleksi yang salah tempat/ jajaran. Selama proses stock opname, koleksi yang salah letak akan ditemukan dan dikembalikan ke lokasi yang benar. Ini secara langsung memperbaiki kemampuan temu balik, karena koleksi yang salah letak pada dasarnya sama dengan koleksi yang hilang.
- Pembaruan status yang koleksi dengan valid. Misalnya yang ditemukan rusak parah atau dipastikan hilang dapat segera diperbarui statusnya di OPAC menjadi "Hilang" atau "Dalam Perbaikan", sehingga pemustaka mengetahui informasi ini dan tidak mencari lagi pada jajaran.

2. Implikasi Negatif (jika stock opname diabaikan)

- Kesenjangan data, tanpa stock opname, kesenjangan antara data digital dalam (OPAC) dan realitas fisik koleksi pada jajaran akan menjadi pemicu ketidakpuasan pemustaka pada layanan perpustakaan.
- Frustrasi dan ketidakpuasan pemustaka akan berdampak pada lemah kepercayaan pemustaka terhadap perpustakaan, dan akan berimbas pada penurunan kunjungan serta pemanfaatan layanan perpustakaan.
- Inefisiensi layanan pustakawan, artinya pustakawan akan lebih diminta menyediakan banya waktu untuk menemukan koleksi yang diminta pemustaka, sementara koleksi tersebut tidak jelas ketersediaannya atau status nya pada jajaran.

Kesimpulan

Stock opname adalah fondasi yang menopang integritas katalog (Online Public Access Catalog/ OPAC) perpustakaan. Sementara temu balik Adalah core layanan yang sepenuhnya bergantung pada integritas katalog tersebut. Melakukan stock opname secara rutin

bergantung pada integritas katalog tersebut. Melakukan stock opname secara rutin adalah investasi penting untuk memastikan bahwa janji utama perpustakaan kepada pemustakanya, yaitu menyediakan akses yang andal ke informasi dapat ditepati. Sehingga kepercayaan dan kepuasan pemustakan terhadap pelayanan perpustakaan menjadi terbangun dengan optimal dan professional.

Daftar Pustaka

- Adcock, E. P. (n.d.). IFLA Principles For The Care And Handling Of Library Material
- Hafiyyan, S., Rahman, A., Isyawati, R., & Ganggi, P. (2025). Kajian Kualitatif kegiatan Stock opname Perpustakaan Kementerian. 9(2),357–366.
- Kebijakan, A., Opname, S., Dinas, D. I., & Dan, K. (2018). Analisis kebijakan stock opname di dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten kubu raya. 516–523.
- Library, A. N. U. (2015). Guideline: Stocktake of library collection. October, 1-5.
- Aswarina, Delvira. (2024). Pemanfaatan SLiMS Dalam Kegiatan Stock Opname koleksi di Perpustakaan Pusat IAIN Curup.

Muhammad Tawwaf, M.Si., dalam sambutannya menegaskan bahwa perpustakaan memiliki peran vital sebagai bagian terpenting dalam menunjang kegiatan akademik mahasiswa. Menurutnya, keberadaan perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan juga pusat pembelajaran, penelitian, dan pengembangan literasi informasi.

Dalam kegiatan tersebut pustakawan memberikan materi mengenai tata cara penelusuran katalog online (OPAC), penggunaan repository, akses ke e-journal, serta layanan digital lainnya. Mahasiswa juga diajak untuk mengenal sistem peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri melalui layanan berbasis teknologi yang telah tersedia. Selain itu, peserta juga dibekali pengetahuan tentang etika penggunaan sumber informasi agar terhindar dari praktik plagiarisme.

Mahasiswa diharapkan aktif memanfaatkan fasilitas, buku, dan berbagai koleksi yang ada di perpustakaan. Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perkuliahan, karena di sinilah sumber ilmu pengetahuan tersimpan Kunci sukses seorang mahasiswa adalah ketika ia dikenal oleh pustakawan karena aktif



Perpustakaan, Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah, dan lain-lain.

Dalam setiap materi Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si sebagai salah satu narasumber selalu menyampaikan kepada peserta setelah mengikuti pelatihan kepala perpustakaan sekolah diharapkan para kepala perpustakaan lebih profesional dalam mengembangkan dan mengelola perpustakaan lebih baik dari sebelumnya serta mampu menerapkan teknologi automasi perpustakaan di perpustakaan sekolah masing-masing peserta. Perpustakaan sekolah adalah sebagai jantung sekolah. Selain mengelola dan mengembangkan perpustakaan, diharapkan kepala perpustakaan sekolah bekerja sama dengan tenaga perpustakaan yang berada di sekolah dapat meningkatkan minat dan baca para siswa dan siswi. (*M. Tawwaf



LIBRARY USER EDUCATION 2025

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) kembali mengadakan kegiatan User Education yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru dari semua fakultas angkatan 2025. Program rutin tahunan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan layanan, fasilitas, serta sumber informasi yang tersedia di perpustakaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait penggunaan layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Acara dilaksanakan di Ruang Seminar Lantai 1 Perpustakaan pada

Senin, 8 September 2025 hingga Selasa 21 Oktober 2025. Setiap harinya, kegiatan user education ini dibagi ke dalam lima sesi dengan jumlah peserta sekitar 30 orang per kelas, di mulai pada Jam 8.00 - 15.30. Jadwal pelaksanaan dibuat fleksibel sehingga tidak berbenturan dengan perkuliahan, karena mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih waktu sesuai dengan ketersediaannya.

"Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Suska Riau, Prof. Raihani, M.Ed., Ph.D. Dalam sambutannya beliau menekankan pentingnya peran perpustakaan sebagai jantung universitas."

Sementara itu, Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H.



PERPUSTAKAAN LAKUKAN STOCK OPNAME KOLEKSI

Senin-04 Agustus 2025. Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Memulai kegiatan Stock Opname bahan perpustakaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja tahunan rutin perpustakaan yang tertera dalam program kerja perpustakaan sebagai bentuk komitmen perpustakaan memberikan pelayanan koleksi yang terakses secara efektif dan efisien ketika pemustaka melakukan proses temu kembali koleksi di rak dan OPAC yang berisikan katalog data base koleksi.

“Stock Opname koleksi merupakan kegiatan pendataan ulang koleksi mencakup validasi pengentrian data bibliografi dokumen, data lokasi dokumen, pemeriksaan dokumen yang tidak ada di tempat (apakah berstatus sedang dipinjam atau hilang)”

“Stock Opname koleksi merupakan kegiatan pendataan ulang koleksi mencakup validasi pengentrian data bibliografi dokumen, data lokasi dokumen, pemeriksaan dokumen yang tidak ada di tempat (apakah berstatus sedang dipinjam atau hilang), serta memeriksa kondisi kelengkapan dokumen seperti label dan barcode yang tertera pada setiap dokumen atau bahan Pustaka untuk selanjutnya dilakukan penggantian kelengkapan fisik koleksi”, ungkap Rasdanelis selaku ketua pelaksana kegiatan.

Bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan stock opname ini, perpustakaan dapat sekaligus juga melak-



sanakan kegiatan penyilangan (weeding). Weeding dalam ilmu kepustakawan adalah kegiatan mengidentifikasi, memverifikasi, memilih, dan menarik atau mengeluarkan bahan perpustakaan dari jajarannya koleksi baik di rak dan database sesuai kebijakan pengembangan koleksi. Adapun Stock opname diartikan sebagai proses pemeriksaan koleksi perpustakaan secara menyeluruh untuk memastikan apakah koleksi itu sesuai dengan catatan yang dimiliki (Yulia, 2010).

Secara umum, dilakukan kegiatan stock opname memiliki tujuan untuk:

- 1). Mengetahui keadaan koleksi bahan pustaka yang

- ada diperpustakaan;
- 2). Mengetahui jumlah buku (judul / eksmplar) koleksi bahan pustaka menurut golongan klasifikasi dengan tepat;
- 3). Menyediakan ajaran katalog yang tersusun rapi yang menandakan kondisi koleksi bahan Pustaka;
- 4). Mengetahui dengan tepat bahan pustaka yang tidak ada katalognya;
- 5). Mengetahui bahan pustaka yang dinyatakan hilang; serta
- 6). Mengetahui dengan tepat kondisi bahan pustaka, apakah dalam keadaan rusak atau tidak lengkap.

“Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan stock opname ini yang direncanakan berlangsung sampai tanggal 12 September

2025, koleksi perpustakaan menjadi terukur baik secara kuantitas maupun kualitas, dengan penghitungan dan pemeriksaan fisik secara menyeluruh terhadap semua bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan secara berkala dan memverifikasi kesesuaian antara data inventaris (di sistem) dan koleksi yang sebenarnya ada di rak, sehingga diketahui jumlah pasti koleksi, kondisi fisiknya, dan potensi kehilangan. Kegiatan ini menjadi dasar untuk pengembangan koleksi yang lebih baik, peningkatan layanan, dan pengelolaan yang efektif dan efisien, Rasdanelis menambahkan”. (***Rasda**

KEPALA PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU MENJADI NARASUMBER PADA BIMTEK PELATIHAN KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH TAHUN 2025

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional bekerjasama dengan Ikatan Pustakawan Indonesia Pusat dengan beberapa angkatan mengadakan Pelatihan Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun. Pelatihan ini dilaksanakan selama 19 hari atau sebanyak 120 jam setiap angkatan. Pelatihan ini diikuti oleh 200 orang, setiap kelas terdiri dari 40 orang peserta.

Dalam sambutannya, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang diwakilkan oleh Pustakawan Ahli Utama, Bapak Drs. Nurcahyono, S.S., M.Si., menyampaikan bahwa kepala perpustakaan sekolah harus memiliki kompetensi yang diantaranya kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, dan kompetensi kependidikan.

“Kompetensi manajerial yaitu seorang kepala perpustakaan sekolah harus memiliki sikap memimpin, merencanakan, memantau, mengevaluasi, dan melaksanakan program perpustakaan sekolah. Kompetensi pengelolaan informasi yaitu seorang kepala perpustakaan sekolah harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan koleksi perpustakaan, mengorganisasikan informasi perpustakaan, memberikan jasa dan sumber informasi serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Kompetensi kependidikan yaitu seorang kepala perpustakaan sekolah harus memiliki wawasan kependidikan, bagaimana cara mengembangkan keterampilan, mempromosikan perpustakaan, dan juga memberikan bimbingan literasi informasi.”, lanjutnya.



takan sekolah. Kompetensi pengelolaan informasi yaitu seorang kepala perpustakaan sekolah harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan koleksi perpustakaan, mengorganisasikan informasi perpustakaan, memberikan jasa dan sumber informasi serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Kompetensi kependidikan yaitu seorang kepala perpustakaan sekolah harus memiliki wawasan kependidikan, bagaimana cara mengembangkan keterampilan, mempromosikan perpustakaan, dan juga memberikan bimbingan literasi informasi.”, lanjutnya.

“Semoga dengan adanya pelatihan ini, para peserta dapat berbagi pengalaman dan juga berkolaborasi dengan sesama peserta dan juga pengajar”, ujarnya. Pelatihan ini dilakukan secara daring yang berlangsung dari Juli 2025 dengan jumlah jam pelatihan adalah 120 JP terdiri dari 16 materi yang diantaranya adalah Manajemen Strategis Pengembangan Perpustakaan Sekolah, Wawasan Pendidikan yang diampuh oleh kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tenaga Perpustakaan Sekolah, Kepemimpinan dan Kewirausahaan Bidang